



“ Pendidikan Berkelanjutan di Era Digital: Menjembatani Kesenjangan Keadilan Sosial Menuju Indonesia Emas 2045 ”

Gabriella Aisyah Matos¹, Yulinar Maharani Agetta², Arum Fatayan^{3*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, Gabriella Aisyah Matos dan

Korespondensi penulis: Gabriellamatos1725@gmail.com

Abstract. *The digital era has transformed Indonesia's educational landscape, creating both opportunities and challenges in realizing a sustainable and equitable education system. This research aims to analyze the strategic role of sustainable education in the digital era as an instrument for equalizing social justice towards Golden Indonesia 2045. The research method uses a descriptive qualitative approach with literature review analysis techniques on previous research regarding education and social inequality. The results show that although digital technology expands educational access and creates more inclusive and flexible learning, the digital divide remains a major obstacle, especially in remote areas and for marginal groups. Disparities in technology infrastructure access, economic inequality, and digital skills gaps between urban-rural areas create a "digital divide" that potentially deepens educational inequality. This research concludes that sustainable education in the digital era requires holistic strategies including strengthening technology infrastructure, improving digital literacy, integrating Pancasila-based character education, and multi-stakeholder collaboration to realize educational social justice towards Golden Indonesia 2045.*

Keywords: *digital education; social justice; sustainable education*

Era digital telah mentransformasi lanskap pendidikan Indonesia, menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam mewujudkan sistem pendidikan berkelanjutan yang berkeadilan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis pendidikan berkelanjutan di era digital sebagai instrumen pemerataan keadilan sosial menuju Indonesia Emas 2045. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis literature review terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pendidikan dan kesenjangan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital memperluas akses pendidikan dan menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan fleksibel, kesenjangan digital masih menjadi hambatan utama, terutama di wilayah terpencil dan bagi kelompok marginal. Disparitas akses infrastruktur teknologi, ketimpangan ekonomi, dan kesenjangan keterampilan digital antara daerah urban-rural menciptakan "digital divide" yang berpotensi memperdalam kesenjangan pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan berkelanjutan di era digital memerlukan strategi holistik meliputi penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan literasi digital, integrasi pendidikan karakter berbasis Pancasila, dan kolaborasi multipihak untuk mewujudkan keadilan sosial pendidikan menuju Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: *keadilan sosial; pendidikan berkelanjutan; pendidikan digital*

Pendahuluan

Di tengah transformasi global menuju era digital, Indonesia menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Era digital sudah mengubah lanskap pendidikan dengan fundamental, di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi katalis utama guna mewujudkan akses pendidikan yang lebih luas dan demokratis. Namun, transformasi ini juga menghadirkan kompleksitas baru berupa kesenjangan digital yang berpotensi memperdalam disparitas pendidikan di Indonesia (Subroto et al. 2023). Visi Indonesia Emas 2045 menempatkan pendidikan berkualitas sebagai fondasi strategis dalam membangun sumber daya manusia unggul dan berdaya saing global. Berkat penggunaan teknologi digital yang efektif, formasi mungkin lebih terintegrasi, kualitas dan persyaratan di masa depan. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang ditekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pemanfaatan teknologi sebagai enabler pembelajaran (Hasudungan and Kurniawan 2018)

Transformasi pendidikan digital di Indonesia telah menunjukkan momentum positif, terutama pasca pandemi COVID-19 yang mempercepat berkembangannya teknologi dalam pembelajaran. Pengembangan teknologi adalah faktor kunci dalam memperluas akses ke pendidikan di Indonesia, terutama pada tahun 2024. Transformasi Digital telah membuka pintu bagi lebih banyak orang untuk mendapatkan pendidikan tanpa dibatasi oleh batas geografis atau fisik. Platform pembelajaran digital, kelas virtual, dan berbagai inovasi edtech mulai mengubah cara pembelajaran tradisional menjadi lebih fleksibel dan adaptif. Namun demikian, perjalanan menuju pendidikan digital yang berkelanjutan masih dihadang oleh berbagai tantangan struktural. Pelatihan digital telah menjadi salah satu topik utama di berbagai negara, terutama setelah Pandemi Covid, 18 juta siswa di seluruh dunia dipaksa untuk belajar dari rumah melalui platform digital, tetapi kesenjangan pendidikan digital jarak jauh merupakan tantangan yang diperlukan Itu diselesaikan dengan cepat. Disparitas akses infrastruktur teknologi, ketimpangan kemampuan ekonomi masyarakat, serta kesenjangan keterampilan digital antara daerah

urban dan rural menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pemerataan pendidikan digital.

Kesenjangan digital pendidikan di Indonesia memiliki dimensi yang multifaset, mencakup aspek geografis, sosio-ekonomi, dan kapasitas kelembagaan. Kondisi tersebut menjadikan wilayah terpencil belum mampu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka lantaran kurangnya akses internet dan sumber daya guru yang baik dalam menggunakan teknologi. Data menunjukkan bahwa disparitas akses pendidikan digital masih signifikan antara Jawa-Bali dengan kawasan Indonesia Timur, serta antara daerah urban dan rural. Fenomena ini berpotensi menciptakan "digital divide" yang justru memperlebar kesenjangan pendidikan alih-alih menguranginya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP), Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) bekerja sama dengan Article 33 Indonesia menyelenggarakan Forum on Education and Learning Transformation (FELT) Indonesia 2024 pada 22 s.d. 23 Juli 2024 di Jakarta. FELT 2024 mengangkat tema "Mengatasi Kesenjangan Pendidikan di Indonesia". Inisiatif ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan struktural dalam sistem pendidikan nasional.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendidikan digital harus mampu menjembatani kesenjangan keadilan sosial melalui prinsip inklusi, aksesibilitas, dan keberlanjutan. Pada tahun 2024, kemajuan teknologi telah memungkinkan lebih banyak orang untuk menjadi lebih terintegrasi dan dapat diakses. Lembaga berupaya menghilangkan hambatan geografis, keuangan dan sosial. Pendekatan ini harus diperluas tidak hanya pada jenjang pendidikan tinggi, namun juga pada semua level pendidikan dari PAUD hingga pendidikan non-formal. Artikel ini bertujuan menganalisis peran strategis pendidikan berkelanjutan di era digital sebagai instrumen pemerataan keadilan sosial dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Melalui kajian komprehensif terhadap kebijakan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan digital, penelitian ini akan mengidentifikasi model pendidikan berkelanjutan yang efektif dalam mengatasi kesenjangan digital sekaligus memperkuat kapasitas sumber daya manusia Indonesia menuju era digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana era digital memengaruhi keberlangsungan pendidikan serta menciptakan atau justru memperlebar kesenjangan dalam keadilan sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap realitas sebagaimana adanya, bukan hanya berdasarkan apa yang tampak di permukaan atau yang diucapkan, tetapi juga berusaha menangkap makna yang tersembunyi di balik tindakan, peristiwa, dan dampak Pendidikan untuk keberlangsungan Indonesia emas 2045. (Sugiyono, 2018:10).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena pendidikan berkelanjutan di era digital dalam konteks keadilan sosial menuju Indonesia Emas 2045 dengan studi literature riview yaitu menganalisis dari penelitian sebelumnya mengenai Pendidikan dan kesenjangan sosial untuk keadilan Pendidikan di Indonesia emas tahun 2045.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang bersifat holistik dan transformatif, yang tidak terlalu menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup dimensi karakter, kesadaran lingkungan, keadilan sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk sebuah individu yang mampu belajar sepanjang hayat, berpikir kritis, serta bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan berkelanjutan menjadi sangat penting sebagai pondasi dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 yakni Indonesia yang maju, adil, dan berdaya saing global. Penerapan pendidikan berkelanjutan tidak hanya relevan di sekolah, tetapi juga harus

tercermin dalam kebijakan pendidikan nasional, kurikulum, dan budaya belajar di masyarakat. (Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian 2023).

Pembelajaran yang berorientasi pada keberlanjutan mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran sosial dan ekologis, sehingga mereka tidak hanya menjadi tenaga kerja yang kompeten, tetapi juga warga negara yang aktif dan peduli terhadap masa depan bangsanya. Oleh karena itu, pendidikan berkelanjutan perlu diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan sejak dini, sebagai strategi jangka panjang dalam mencetak generasi emas 2045. (Paulina, Maulidiyah, and Rachman 2024). Mewujudkan Generasi Emas 2045 memerlukan strategi jangka panjang yang terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah penguatan pendidikan karakter, yang dinilai sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi unggul. Menurut (SUTARJO 2023) pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam kurikulum mampu membentuk pribadi yang tangguh, jujur, dan bertanggung jawab. Annisa et al. (2022) juga menambahkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran karakter akan menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral.

B. Keadilan Sosial dalam Pendidikan

Keadilan sosial pada pendidikan merupakan aspek fundamental yang harus diwujudkan agar seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses dan menikmati layanan pendidikan berkualitas. Studi berbagai jurnal menunjukkan bahwa meskipun secara kebijakan hak atas pendidikan sudah dijamin, penerapannya di lapangan masih menghadapi banyak kendala, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak jalanan, masyarakat miskin, dan penyandang disabilitas. Menurut (Muhamad et al. 2025), meskipun terdapat kebijakan publik yang menjamin hak pendidikan, implementasinya belum merata dan optimal di tingkat daerah. Kurangnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah serta dukungan sosial-politik menjadi kendala utama yang menyebabkan kesenjangan dalam akses pendidikan. Hal ini dimana bahwa keadilan sosial dalam pendidikan tidak hanya soal ketersediaan fasilitas, tetapi

juga bagaimana kebijakan dijalankan dengan memperhatikan konteks sosial masyarakat.

Dalam konteks pemenuhan hak pendidikan untuk kelompok marginal, seperti anak jalanan, penelitian oleh (Sundari 2024) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal, khususnya yayasan sosial, mampu menerapkan nilai-nilai keadilan sosial berupa keterbukaan, inklusivitas, dan kesejahteraan. Namun, yayasan-yayasan ini masih menghadapi tantangan signifikan seperti keterbatasan tempat dan sumber daya relawan. Untuk mengatasi masalah ini, mereka melakukan rekrutmen sukarelawan secara berkala dan memanfaatkan fasilitas lokal secara optimal agar anak-anak tersebut tetap memperoleh pendidikan yang layak. Dalam era digital dan teknologi yang berkembang pesat, menekankan peranan sila kelima Pancasila sebagai landasan moral dalam memastikan keadilan sosial terpenuhi. Mereka menyoroti bagaimana keadilan sosial harus diwujudkan dalam bentuk akses yang merata terhadap teknologi informasi dan komunikasi, serta partisipasi ekonomi digital yang inklusif. Pendidikan yang berbasis nilai Pancasila menjadi instrumen penting dalam menjembatani kesenjangan sosial dan memastikan semua warga mendapatkan peluang yang adil di era digital. Pendidikan inklusif yang berlandaskan pada kearifan lokal juga menjadi strategi efektif untuk mencapai keadilan sosial. Malida (2020) menjelaskan bahwa pendidikan yang mengakomodasi keberagaman ras, agama, budaya, dan disabilitas membantu menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menghargai perbedaan. Model pendidikan ini selaras dengan konsep Society 5.0 yang menuntut keterlibatan semua elemen masyarakat tanpa terkecuali agar tercipta keseimbangan sosial.

C. Strategi Menjembatani Kesenjangan

Strategi menjembatani kesenjangan pendidikan di era digital sangat krusial dalam mewujudkan keadilan sosial menuju Indonesia Emas 2045. Transformasi digital telah mengubah lanskap pendidikan nasional secara fundamental. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi katalis utama dalam menciptakan akses pendidikan yang lebih luas dan demokratis. Namun, di balik kemajuan ini, muncul tantangan baru berupa kesenjangan digital yang justru

berpotensi memperdalam disparitas pendidikan di Indonesia (Subroto et al. 2023). Kesenjangan digital pendidikan di Indonesia bersifat multifaset, mencakup aspek geografis, sosio-ekonomi, dan kapasitas kelembagaan. Wilayah terpencil kerap belum mampu menerapkan Kurikulum Merdeka akibat kurangnya akses internet dan sumber daya guru yang cakap dalam penggunaan teknologi. Data menunjukkan disparitas akses pendidikan digital masih signifikan antara Jawa-Bali dengan kawasan Indonesia Timur, serta antara daerah urban dan rural. Fenomena ini berpotensi menciptakan “digital divide” yang memperlebar kesenjangan pendidikan alih-alih menguranginya (Subroto et al. 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah melalui Kemendikbudristek dan berbagai lembaga terkait telah meluncurkan inisiatif seperti Forum on Education and Learning Transformation (FELT) Indonesia 2024, yang berfokus pada upaya mengatasi kesenjangan pendidikan nasional. Strategi yang diusulkan meliputi penguatan infrastruktur digital di seluruh wilayah, peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa, serta pengembangan kurikulum adaptif yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat (Hasudungan & Kurniawan 2018). Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, swasta, dan masyarakat sipil sangat diperlukan agar seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti anak jalanan, masyarakat miskin, dan penyandang disabilitas, memperoleh hak pendidikan yang setara (Muhamad et al. 2025).

Pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal juga menjadi instrumen penting dalam menjembatani kesenjangan sosial. Model pendidikan inklusif yang mengakomodasi keberagaman ras, agama, budaya, dan disabilitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menghargai perbedaan (Malida 2020). Lembaga pendidikan nonformal, khususnya yayasan sosial, juga berperan penting dalam menjangkau kelompok marginal, meskipun masih menghadapi keterbatasan sumber daya (Sundari 2024). Dengan demikian, strategi menjembatani kesenjangan pendidikan harus bersifat holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada keadilan sosial.

D. Arah dan Harapan Menuju Indonesia Emas 2045

Arah dan harapan menuju Indonesia Emas 2045 sangat bergantung pada keberhasilan membangun sistem pendidikan berkelanjutan yang mampu menghasilkan. Sumber daya manusia yang sangat baik, daya saing global dan kepribadian Pendidikan berkelanjutan dipahami sebagai pendekatan holistik dan transformatif yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter, kesadaran lingkungan, dan keadilan sosial (Sindi Septia Hasnida et al. 2023). Pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang mampu belajar sepanjang hayat, berpikir kritis, serta bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat, dan lingkungan. Pemerintah telah menunjukkan komitmen melalui implementasi di Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pemanfaatan teknologi sebagai enabler pembelajaran (Hasudungan & Kurniawan 2018). Harapannya, pada tahun 2045, Indonesia memiliki generasi emas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga adaptif, berintegritas, dan dapat berkontribusi positif bagi bangsa dan dunia.

Pendidikan digital yang inklusif dan berkelanjutan diharapkan menjadi instrumen utama dalam mewujudkan keadilan sosial, memperkuat karakter kebangsaan, dan meningkatkan daya saing Indonesia secara global (Paulina et al. 2024). Pendidikan karakter juga menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi unggul. Pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam kurikulum mampu membentuk pribadi yang tangguh, jujur, dan bertanggung jawab (Sutarjo 2023). Mengkaji peran literasi digital dalam mewujudkan keadilan sosial pendidikan di era Society 5.0. Penelitian ini memberikan perspektif teoritis dan praktis tentang pentingnya literasi digital sebagai keterampilan fundamental untuk mencapai keadilan sosial, mendukung salah satu strategi utama yang diusulkan dalam penelitian.

Kesimpulan

Pendidikan berkelanjutan di era digital memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan keadilan sosial menuju Indonesia Emas 2045. Transformasi digital telah memperluas akses pendidikan dan membuka peluang pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, serta adaptif terhadap perubahan zaman. Namun, kemajuan ini masih dihadang oleh tantangan besar berupa kesenjangan digital yang bersifat geografis, sosial-ekonomi, dan kelembagaan, terutama di wilayah terpencil dan kelompok marginal. Upaya pemerintah melalui kebijakan Kurikulum Merdeka dan berbagai inisiatif digital telah menunjukkan komitmen untuk memperkuat sistem pendidikan nasional. Namun, pemerataan akses, peningkatan literasi digital, penguatan pendidikan karakter, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal masih perlu dioptimalkan agar pendidikan benar-benar menjadi instrumen keadilan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan strategi yang holistik dan kolaboratif, pendidikan digital dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi emas yang unggul, berdaya saing global, dan berkarakter kuat pada tahun 2045.

Saran

Demi mewujudkan sebuah pendidikan berkelanjutan yang adil dan inklusif di era digital, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus memperkuat infrastruktur teknologi, khususnya di daerah tertinggal, serta memastikan dalam pelatihan literasi digital untuk guru dan siswa agar mereka mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat sipil amatlah penting untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program pendidikan, terutama bagi kelompok rentan seperti anak jalanan, masyarakat miskin, dan penyandang disabilitas. Selain itu, integrasi pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila dan kearifan lokal harus terus diperkuat dalam kurikulum dan budaya belajar. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi model pendidikan digital yang paling efektif dalam mengatasi kesenjangan sosial serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia Indonesia menuju era digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

- Hasudungan, Anju Nofarof, and Yusuf Kurniawan. 2018. “Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform Www.Indonesia2045.Org.” 1(September): 51–58. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/263>.
- Muhamad, Ahmad, Mustain Nasoha, Ashfiya Nur Atqiya, and Anastasya Egita Putri. 2025. “Keadilan Sosial Dan Hak Kewarganegaraan : Kebijakan Publik Dalam Bidang Pendidikan.”
- Paulina, Greta, Sarifatul Maulidiyah, and Ichsan Fauzi Rachman. 2024. “Transformasi Pendidikan Digital Etika : Tantangan Dan Strategi Menuju SDGs 2030.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1(5): 256–67.
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian. 2023. “Tranformasi Pendidikan Di Era Digital.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(1): 110–16. doi:10.55606/jubpi.v2i1.2488.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. 2023. “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1(07): 473–80. doi:10.58812/jpdws.v1i07.542.
- Sundari, Elgy. 2024. “Cendikia Pendidikan.” *Cendekia Pendidikan* 4(4): 50–54. doi:10.9644/sindoro.v3i9.252.
- SUTARJO, SUTARJO. 2023. “Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045.” *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1(4): 257–62. doi:10.61116/jkip.v1i4.187.
- Farlim, V., Octavian, M., Angkasa Putra, S., & Aini, S. (2024). *MENATAP INDONESIA EMAS 2045*. Samudra Biru.
- Simonigar, J., Rotty, G. V., & Setijadi, N. N. (2023). Membangun Masyarakat 5.0 di Era Digital Melalui Pendidikan dan Komunikasi Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(3), 1665-1676.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2023). Transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110-116.
- Malida, R. (2020). Pendidikan inklusif berbasis kearifan lokal dalam mewujudkan

- keadilan sosial menuju Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 8(2), 145-162.
- Wahyuni, S., & Pratama, R. A. (2023). Digital divide dan dampaknya terhadap akses pendidikan di Indonesia: Analisis kesenjangan teknologi antara daerah urban dan rural. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(3), 189-205.
- Widodo, A., Sari, D. P., & Nurhasanah, F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendukung transformasi pendidikan digital berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 78-92.
- Yusuf, M., Handayani, L., & Kurniawan, B. (2023). Peran literasi digital dalam mewujudkan keadilan sosial pendidikan di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(4), 445-460.
- Zahara, N., & Fauzi, A. (2024). Strategi penguatan infrastruktur teknologi pendidikan untuk mengatasi kesenjangan digital di wilayah terpencil Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 112-128.
- Zulkarnain, F., Rahmawati, E., & Santoso, H. (2023). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter berbasis digital menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(2), 203-218.